

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh tata kelola perusahaan dan keberagaman gender terhadap kondisi *financial distress* pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Dimana menggunakan variabel ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen dan umur direktur utama sebagai komponen tata kelola perusahaan. Sementara itu, untuk komponen keberagaman gender menggunakan variabel proporsi komisaris perempuan dan proporsi direksi perempuan.

Maka dapat disimpulkan hasil pembahasan penelitian. Pertama, ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dengan arah negatif. Penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hal ini berarti semakin banyak jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan, maka akan lebih banyak adanya pengawasan. Sehingga dapat mengurangi resiko kondisi *financial distress* pada perusahaan tersebut. Kedua, proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Ini mengindikasikan bahwa ketika perusahaan memiliki proporsi yang kecil ataupun besar pada komisaris independen tidak akan mempengaruhi risiko *financial distress* terhadap perusahaan.

Ketiga, umur direktur utama tidak berpengaruh terhadap kondisi *financial distress*. Penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hal ini berarti berapapun umur direktur utama yang

memimpin manajemen puncak pada perusahaan tidak akan mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan tersebut. Keempat, proporsi komisaris perempuan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dengan arah negatif. Penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Ini berarti semakin besar proporsi komisaris perempuan pada suatu perusahaan, maka tingkat kehati-hatian dalam pengawasan terhadap perusahaan akan lebih tinggi. Sehingga dapat mengurangi risiko terjadi kondisi *financial distress*. Kelima, proporsi direksi perempuan berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* dengan arah negatif. Penelitian pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023. Hal ini berarti semakin besar proporsi direksi perempuan pada suatu perusahaan, maka akan meningkatkan kehati-hatian dewan direksi dalam pengambilan keputusan. Dimana kondisi ini akan dapat mengurangi risiko terjadinya kondisi *financial distress*.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti mengakui bahwa studi ini memiliki beberapa keterbatasan yang harus ditangani di masa mendatang untuk meningkatkan pemahaman dan mendapatkan hasil yang lebih komprehensif. Pertama, terdapat beberapa data dengan nilai yang ekstrim sehingga mengakibatkan adanya standar deviasi yang tinggi untuk beberapa variabel kontrol penelitian. Dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel dummy pada variabel dependennya, sehingga data penelitian tidak perlu terdistribusi normal. Ketika variabel yang memiliki nilai data ekstrim dilakukan *winsorizing*. Terdapat efek yang kurang baik terhadap uji *hosmer and lemeshow test* yang mengakibatkan ketidaksesuaian model regresi logistik secara keseluruhan dengan data yang diteliti. Maka penelitian memutuskan untuk

tidak melakukan teknik *winsorizing* untuk mengatasi data yang memiliki nilai ekstrim. Kedua, variabel independen penelitian ini yaitu ukuran dewan komisaris, proporsi komisaris independen, umur direktur utama, proporsi komisaris perempuan dan proporsi direksi perempuan serta variabel kontrol berupa *return on asset*, *debt to equity ratio* dan ukuran perusahaan hanya mampu menjelaskan 4,2% dari faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *financial distress*. Sementara itu, sisanya sebesar 95,8% dijelaskan oleh variabel lain. Salah satu penyebab dari rendahnya pengaruh dari variabel independen dan kontrol yang ada disebabkan oleh beberapa variabel yang memiliki data ekstrim. Ketiga, penelitian ini hanya menggunakan satu model untuk memprediksi kesulitan keuangan / *financial distress* pada perusahaan yaitu model Z-Score (Altman Z-Score)

### **5.3 Saran Penelitian Berikutnya**

Terdapat beberapa saran dalam penelitian ini untuk peneliti-peneliti selanjutnya. Pertama, Bagi peneliti berikutnya yang memiliki variabel dengan data ekstrim bisa melakukan teknik *winsorizing* atau mengeluarkan data outlier jika memungkinkan dengan model penelitian yang dilakukan. Kedua, bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi kondisi *financial distress* perusahaan. Salah satunya berkaitan dengan kondisi makro ekonomi seperti tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar. Kedua, bagi peneliti berikutnya yang meneliti tentang kondisi *financial distress* dapat menggunakan model lain berupa Model Zeta, Model O-Score, Model Zmijewski dan Rasio Camel.